

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KECERDASAN
LINGUISTIK ANAK USIA DINI MELALUI METODE
INQUIRY LEARNING DI RA AL-AMANAH TANJUNG
SENANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd). Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

SHIVA SALWA SALSABILA

NPM. 1911070266

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445/2024 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KECERDASAN
LINGUISTIK ANAK USIA DINI MELALUI METODE
INQUIRY LEARNING DI RA AL-AMANAH TANJUNG
SENANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd). Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung



Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd
Pembimbing II : Reiska Primanisa, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445/2024 M**

ABSTRAK

Kecerdasan linguistik anak dapat dilihat dari perilaku anak dalam berinteraksi dilingkungannya baik dengan teman, guru maupun orang tuanya. Didalam lingkungan sekolah pada saat pembelajaran kemampuan kecerdasan linguistik sangat penting bagi anak. dalam penelitian tindakan kelas ini, permasalahan yang ada di kelas BI RA Al-Amanah yaitu anak masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kebanyakan dari peserta didik sibuk dengan dirinya masing-masing. Kurangnya ketertarikan terhadap materi atau informasi yang disampaikan oleh guru dikelas. Karena itulah diperlukannya metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini salah satunya metode yang digunakan yaitu metode *inquiry Learning*. “apakah metode *inquiry learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Inquiry Learning* dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini, usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak usia dini di kelas BI dengan 18 anak diantaranya 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan metode *inquiry learning* dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari teknik wawancara, observasi, pelaksanaan tindakan dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, kesimpulan atau verifikasi. Dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti hasil yang diperoleh dari Siklus I yaitu memperoleh anak yang belum berkembang (BB) sekitar 10%, anak yang masih berkembang (MB) sekitar 40%, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 40% dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sekitar 0 % atau belum ada anak yang mencapai hasil tersebut pada siklus I. Selain itu,

hasil perolehan pada siklus II yaitu anak yang belum berkembang (BB) sekitar 0%, anak yang masih berkembang (MB) sekitar 10%, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 60%, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sekitar 20%. Dari sumber data yang diperoleh tadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori-teori yang dapat membantu menguatkan salah satunya yaitu teori vygotsky yang mengatakan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat meningkat dengan adanya proses pemecahan masalah. Hal ini saling berkaitan dengan metode inquiry learning di mana dalam proses pembelajarannya anak mengamati sebuah eksperimen dan menemukan permasalahan.

Hasil penelitian tentang penggunaan metode *Inquiry Learning* pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung sebagai berikut dalam hal ini peneliti sebagai pelaku utama dalam proses kegiatan dapat menyimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini yaitu sekitar 80%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pencapaian yang telah didiskusikan oleh peneliti dan guru kelas BI. Dengan tercapainya target sesuai dengan yang diharapkan dengan penggunaan metode *inquiry learning*, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata anak-anak yang berada di kelas BI sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, mau bertanya, mau menjawab ketika diberikan pertanyaan, serta dapat menyimpulkan apa yang telah dilihatnya selama belajar berkesperimen. Membiarkan anak mencoba dan bebas aktif dalam setiap kegiatan akan membantu anak mengembangkan kecerdasan linguistiknya berkembang dengan baik.

Kata Kunci : Kecerdasan Linguistik, Metode *Inquiry Learning*

ABSTRACT

Children's linguistic intelligence can be seen from the child's behavior in interacting in their environment, both with friends, teachers and parents. In the school environment, when learning, linguistic intelligence skills are very important for children. In this classroom action research, the problem in the BI RA Al-Amanah class is that children are still less active in participating in learning, most of the students are busy with themselves. Lack of interest in the material or information presented by the teacher in class. That's why appropriate methods are needed to improve the linguistic intelligence abilities of early childhood, one of which is the method used, namely the inquiry learning method. "Can the inquiry learning method help improve the linguistic intelligence abilities of early childhood?". This research aims to determine the use of the Inquiry Learning method in developing the linguistic intelligence of early childhood, aged 5-6 years at RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.

This research uses classroom action research carried out at RA Al-Aamanah Tanjung Senang Bandar Lampung. The subjects in this research were early childhood children in BI class with 18 children including 9 boys and 9 girls. Meanwhile, the object of this research is the use of the inquiry leaning method to improve the linguistic intelligence abilities of young children. The data sources obtained in this research came from interview techniques, observation, implementation of actions and documentation. Data analysis is carried out by means of data reduction, conclusions or verification. From the actions carried out by the researchers, the results obtained from Cycle I were around 10% of children who had not yet developed (BB), around 40% of children who were still developing (MB), around 40% of children who developed according to expectations (BSH) and children who developing very well (BSB) around 0% or no child has achieved this result in cycle I. Apart from that, the results obtained in cycle II are children who have not yet developed (BB) around 0%, children who are still developing (MB) around 10 %, children who develop according to expectations (BSH) are around 60%, and children who develop very well (BSB) are around 20%. From the data

sources obtained earlier, in this research the researcher used theories that can help strengthen one of them, namely Vygotsky's theory which says that children's language skills can improve with the problem solving process. This is interrelated with the inquiry learning method where in the learning process children observe an experiment and find problems.

The results of research regarding the use of the Inquiry Learning method in children aged 5-6 years at RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung are as follows. In this case the researcher as the main actor in the activity process can conclude that using the Inquiry Learning method can improve the linguistic intelligence abilities of children aged early, namely around 80%. This shows the success of the achievements that have been discussed by researchers and BI class teachers. By achieving the target as expected by using the inquiry learning method, research results show that it turns out that the children in the BI class are very enthusiastic in participating in learning, willing to ask questions, willing to answer when asked a question, and can conclude what they have seen during the learning process. learn to experiment. Allowing children to try and be free to be active in every activity will help children develop their linguistic intelligence well.

Keywords: Linguistic Intelligence, Inquiry Learning Method

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Shiva Salwa Salsabila

Npm : 1911070266

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui metode *Inquiry Learning* di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini. Maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis



Shiva Salwa Salsabila
NPM. 1911070266



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN KECERDASAN
LINGUISTIK ANAK USIA DINI MELALUI METODE
INQUIRY LEARNING DI RA AL-AMANAH TANJUNG
SENANG BANDAR LAMPUNG**

Nama : Shiva Salwa Salsabila

NPM : 1911070266

Jurusan : Pendidikan islam anak usia dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

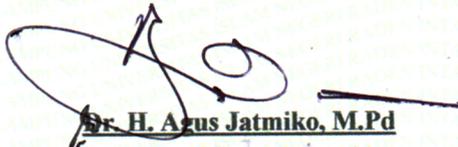

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

NIP. 196906081994032001


Reiska Primanisa, M.Pd

NIP. 199403172024212058

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode *Inquiry Learning* Di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung” Disusun Oleh : Shiva Salwa Salsabila, NPM : 1911070266, Program Studi Pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD), yang telah diujikan dalam sidang munaqasyah Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada Hari Senin Tanggal 01 April 2024 Pukul :14.35-16.00 WIB Tempat : Ruang Sidang Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Reiska Primanisa, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP : 196408281988032002



MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
الْآخِرَةِ لِيَسُوءَ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ
مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۗ

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”.

(Q.S Al-Isra Ayat 7)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dengan rasa tulus dan ikhlas saya persembahkan sebuah karya tulis sederhana tanda bakti, hormat dan cinta saya serta rasa terimakasih saya yang tidak terhingga kepada orang-orang yang telah memberikan makna dalam hidup saya teruntuk

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ibu Maryani M dan ayahanda Syamsurijal Sahari yang telah membimbing, merawat, membesarkan dan mengajarkan saya serta selalu mendoakan yang terbaik dengan penuh ketulusan, khususnya ibu, yang sampai detik ini masih selalu menjadi motivasi yang menjadi kekuatan bagi saya dan memberikan dukungan serta nasehat agar menjadi anak yang berakhlak dan tangguh. Dan tiada henti memberikan do'a dan ridhonya kepada saya dalam meraih gelar sarjana, sebagai bagian dari proses menuju kesuksesan yang akan saya raih dengan langkah awal menyelesaikan pendidikan SI di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada kakak saya tersayang Diah Ayu Novita Sari terimakasih banyak telah menjadi kakak terbaik bagi saya, yang tidak pernah membiarkan adiknya merasa kekurangan, memotivasi dan mendukung saya, serta memberikan semangat kepada saya baik berupa kasih sayang maupun materi.
3. Kepada adik saya Ata Juniar Trio Putra terimakasih telah membuat saya termotivasi agar lebih semangat dan giat lagi dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pembelajaran yang sangat memotivasi

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Shiva Salwa Salsabila, dilahirkan di Cikantor Harapan Jaya pada tanggal 1 januari 2002, puteri kedua dari tiga bersaudara, anak dari bapak Syamsurijal Sahari dan ibu Maryani M. Penulis tinggal di desa harapan jaya kecamatan kedondong kabupaten pesawaran. Pendidikan penulis dimulai dari SD N 3 Sinar Harapan yang sekarang berubah nama menjadi UPTD SD 18 Kedondong dari kelas 1-6 tahun 2007-2013, pendidikan selanjutnya kelas 7-9 MTs N 1 Pesawaran pada tahun 2013-2015, jenjang pendidikan selanjutnya MA Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran pada tahun 2016-2019, lalu kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sejak kecil saya tinggal di wilayah pedesaan yang jauh dari perkotaan, saya hidup dilingkungan bersuku bahasa sunda dan berdarah sunda juga. Saya suka berkegiatan yang berhubungan dengan alam. Dari sekolah SD sampai SMP hingga SMA, saya sangat menyukai pramuka. Banyak sekali kegiatan perlombaan yang telah saya ikuti dan hampir semua cabang perlombaan dibidang pramuka saya sebagai salah satu anggota mendapatkan piagam atau piala penghargaan diantaranya yaitu juara 2 lomba ketangkasan baris-berbaris tingkat kecamatan, juara tiga lomba ketangkasan baris-berbaris tingkat provinsi, juara 2 lomba pentas seni tingkat provinsi, juara umum di perkemahan bhakti yang dilaksanakan di menes pandeglang banten dan masih banyak lagi yang lainnya.

Selain mengikuti kegiatan pramuka saya juga mengikuti kegiatan paskibra disekolah dan berhasil lolos menjadi pengibar bendera tingkat kabupaten pada tahun 2018 serta berhasil meraih juara 1 lomba paskibra tingkat provinsi kategori MA/MAN se provinsi lampung. Tidak hanya itu, Pengalaman saya setelah lulus sekolah hingga sekarang, saya pernah mengajar anak-anak membaca dan menulis dirumah atau bisa juga disebut dengan mengadakan les dirumah orang tua saya yang berada di dusun cikuyung desa harapan jaya, kecamatan kedondong kabupaten pesawaran untuk anak-anak yang pada saat itu terkena dampak covid-19 yang mengharuskan

mereka belajar dari rumah ditahun 2020 serta saya juga pernah mengajar di TK Math'la'ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran di tahun 2022 kemudian berhenti juga ditahun yang sama lalu memilih untuk menyelesaikan study saya untuk meraih gelar sarjana sampai sekarag.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan prosal penelitian ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahavat dan para pengikut-Nya.

Proposal penelitian ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Lingustik Anak Usia Dini Melalui Metode Inquiri Learning”. Disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga proposal penelitian ini dapa menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian proposal penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan proposal penelitian ini dengan segala partisipasi dan motivasinya.

Pada kesempatan kali ini, Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan ibu Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd dan Reiska Primanisa, M.Pd selaku Pembimbing 1 dan Pembimbing II yang telah senantiasa selalu membimbing dengan sabar dan telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen PIAUD beserta karyawan yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Suyatmi,S.Pd selaku kepala sekolah RA Al-AMANAH Tanjung Senang Bandar Lampung selaku kepala sekolah, Ibu Nurkhasanah selaku guru kelas kelompok B dan seluruh dewan guru serta peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis melakukan kegiatan penelitian sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang ikut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini.

Demikian proposal penelitian ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Dan mendapat balasan yang baik dari ALLAH swt. Amin.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis

SHIVA SALWA SALSABILA

NPM: 1911070266

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	viii
PENGESAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	13
D. Batasan Penelitian.....	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16
I. Sistematika penulisan.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan.....	23
1. Kecerdasan Linguistik.....	23
2. Metode <i>Inquiry Learning</i>	33
3. Keterkaitan Antara Kecerdasan Linguistik dan Metode <i>Inquiry Learning</i>	42
B. Model Tindakan.....	45
C. Hipotesis Tindakan.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
B. Metode dan rancangan siklus penelitian.....	51

C. Subjek Penelitian.....	51
D. Peran dan Posisi Peneliti.....	51
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	52
F. Hasil Tahapan Intervensi yang diharapkan	60
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
1. Definisi Konseptual	60
2. Definisi Operasional	61
3. Kisi-Kisi Instrumen	62
4. Jenis Instrumen.....	71
5. Validasi Iinstrumen	71
H. Teknik Pengumpulan Data.....	71
I. Keabsahan Data.....	75
1. Telaah Data.....	76
2. Validitas Data	76
J. Analisis dan Interpretasi Data	77
1. Reduksi Data.....	77
2. Penyajian Data	78
3. Kesimpulan/Verifikasi	78
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data hasil penelitian	81
1. Kemampuan Kecerdasan Linguistik Anak Sebelum Menggunakan Metode <i>Inquiry Learning</i> di RA Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung	81
2. Kemampuan Kecerdasan Linguistik Anak Sesudah Menggunakan Metode <i>Inquiry Learning</i> di RA Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung	83
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	88
B. Analisis Data	128
C. Pembahasan	129

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	135
B. Rekomendasi	135

DAFTAR RUJUKAN.....	137
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	144
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Anak Kelas BI RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.....	11
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun	62
Tabel 2.3 Kisi-Kisi Metode Inquiry Learning	66
Tabel 3.3 Item-item Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun ...	68
Tabel 4.3 Item-item Metode <i>Inquiry Learning</i>	70
Tabel 5.3 Lembar Observasi Penelitian Tindakan Kelas	72
Tabel 6.3 Lembar Wawancara.....	74
Tabel 1.4 Nilai Hasil Pra Tindakan Kelas BI RA Al-Amanah	84
Tabel 2.4 Persentase Keberhasilan	85
Tabel 3.4 Hasil Indikator Perkembangan Kecerdasan Linguistik Pra Tindakan.....	86
Tabel 4.4 Hasil Kegiatan Observasi Aktivitas Anak Siklus 1.....	99
Tabel 5.4 Hasil Kegiatan Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	102
Tabel 6.4 Indikator Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Siklus 1	106
Tabel 7.4 Hasil Indikator Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Siklus 1	108
Tabel 8.4 Hasil Kegiatan Observasi Aktivitas Anak Siklus 2.....	119
Tabel 9.4 Hasil Kegiatan Observasi Aktivitas Guru Siklus 2.....	122
Tabel 10.4 Indikator Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Siklus 2	125
Tabel 11.4 Hasil Indikator Perkembangan Kecerdasan Linguistik Siklus 2	127

Tabel 12.4 Perbandingan Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak,
Pra Tindakan, Siklus 1 Dan Siklus 2 130

Tabel 13.4 Perbandingan Persentase Hasil Perkembangan Kecerdasan
Linguistik Anak Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2 133

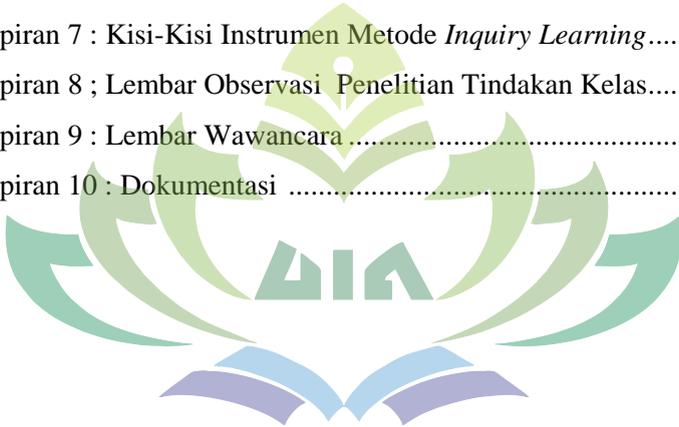


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	46
Gambar 1.3 Siklus Pelaksanaan Penelitian PTK Model Kemmis Dan Taggart.....	53
Gambar 1.4 Diagram Hasil Observasi Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Pra Tindakan	87
Gambar 2.4 Diagram Hasil Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Siklus 1.....	109
Gambar 3.4 Diagram Hasil Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Siklus 2.....	128
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Pra Tindakan Dan Siklus 1	132
Gambar 5.4 Diagram Perbandingan Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Pra Tindakan, Siklus 1 Dan Siklus 2	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian	144
Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian	145
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	146
Lampiran 4 : Lembar Penilaian Perkembangan Linguistik anak Usia dini Melalui Metode <i>Inquiry Learning</i>	164
Lampiran 5 : Hasil Cek Turnitin	167
Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5- 6 Tahun	168
Lampiran 7 : Kisi-Kisi Instrumen Metode <i>Inquiry Learning</i>	174
Lampiran 8 ; Lembar Observasi Penelitian Tindakan Kelas.....	101
Lampiran 9 : Lembar Wawancara	103
Lampiran 10 : Dokumentasi	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Kecerdasan linguistik anak usia dini adalah salah satu kemampuan anak dalam mengembangkan bahasanya baik lisan maupun tulisan. Menurut Gardner menegaskan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan mengenali kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan termasuk didalamnya kemampuan mengingat informasi dan membicarakan tentang bahasa itu sendiri. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan berbahasa yang berkembang sesuai dengan tahapannya, muncul dalam bentuk perhatian dan minat seseorang pada hubungan kata-kata, gaya bahasa, olah kata baik lisan maupun tulisan. Penanaman kecerdasan linguistik pada anak usi dini dapat memberikan pemahaman tata bahasa yang baik dan benar, serta merangsang anak untuk mempelajari berbagai cara dalam mengolah dan mengungkapkan informasi yang diperoleh.¹
2. *Metode inquiry learning* merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang siswa untuk berpikir dan menemukan

¹ Khaerina Maulida Fitri Az-Zahra et al., "Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di RA Al-Islam Jamsaren, Surakarta, Jawa Tengah," *Journal Godlen Age* 6, no. 01 (2022): 378–92.

sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepadanya maupun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari dalam dirinya sendiri mengenai lingkungan sekitarnya, *Inquiry* berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan.² Dalam metode pembelajaran yang dilakukan terhadap anak usia dini itu diharapkan dapat membantu proses perkembangan anak usia dini berjalan maksimal sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Penggunaan metode *inquiry* dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak agar dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan lingusitik anak usia dini.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan kepada anak usia dini sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Seluruh masyarakat tanpa terkecuali anak usia dini harus memperoleh hak pendidikan. Pembangunan bangsa dan negara ditentukan oleh individu yang mendapatkan pendidikan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, karena pengembangan pendidikan merupakan salah satu wahana

² TKIPM Demak, "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbasis Steam Dan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak," *Ejurnal.Politeknikpratama.Ac.Id* 1, no. 2 (2023), <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/1451%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/download/1451/1423>.

yang sangat penting diberikan kepada anak. Didalam dunia pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dapat diberikan kepada anak melalui permainan-permainan yang dikhususkan untuk anak usia dini guna menstimulasi perkembangannya sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini. Pernyataan tersebut mengacu pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah, surat ke 58 ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Dari Q.S AL-Mujadalah ayat 11, yang menyatakan bahwa setiap orang-orang yang beriman selain diwajibkan untuk menuntut ilmu juga harus memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi orang yang hendak menuntut ilmu. Disetiap perbuatan baik yang dilakukan allah SWT akan mengetahuinya serta disetiap langkah seseorang yang sedang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh allah SWT. Betapa pentingnya ilmu bagi orang-orang yang beriman.

pemberian ilmu, sebaiknya dilakukan pada masa anak usia dini karena pada masa itu, anak akan cepat tanggap dalam menerima pembelajaran. terlebih lagi apa yang dilihat dan apa yang didengarnya. Sebagai salah satu aspek perkembangan yang dianggap sangat penting, perkembangan linguistik anak usia dini merupakan perkembangan yang harus dikembangkan.

Berdasarkan Permendikbud No: 137 Tahun 2014 disebutkan, dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun, pada aspek perkembangan bahasa atau kecerdasan linguistik khususnya lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa adalah: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.³ Menurut Hower Garder mengungkapkan bahwa kecerdasan verbal linguistik atau cerdas berbahasa merupakan salah satu unsur dari kecerdasan majemuk. Dalam kegiatan sehari-hari kecerdasan bahasa merupakan salah satu kecerdasan yang penting, karena

³ Zulfitriia Zulfitriia and Neneng Fadhila, "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng," *Jurnal Instruksional, Volume 3, Nomor 1 Hal 78-85*, no. 1 (2021): 77, <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.77-86>.

kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbicara.

4

Berdasarkan pengertian diatas mengenai kecerdasan linguistik bahwasannya kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengarah kepada kecerdasan bahasa anak usia dini baik itu secara lisan maupun tulisannya. kecerdasan linguistik sangat penting untuk dikembangkan karena pada dasarnya hal tersebut akan berguna bagi anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya baik dilingkungan sekolah (guru dan teman-teman), keluarga (orang tua) dan masyarakat.

Menurut asrul dan sofyon, kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan daya pikirnya dalam bentuk kata-kata serta penggunaan bahasa. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik ia juga baik dalam kemampuan auditori, serta mampu belajar melalui mendengar.⁵ Menurut teori vygotsky menekankan pada asisted-discovery learning, dapat diartikan bahwa dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisiknya bagi anak hal tersebut adalah belajar. Penemuan atau discovery dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang. Inti konstruktivis vygotsky adaah interaksi antara aspek internal maupun eksternal yang penekanannya pada

⁴ Dwi Haryati, "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 132, <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.995>.

⁵ Effiana Cahya Ningrum, "Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Pada Anak Usia Dini Maguwoharjo 1" 9 (2022): 63–73.

lingkungan sosial dalam belajar, menurut vygotsky, bahasa merupakan salah satu dari *psychological tool* yang digunakan untuk mengelola perilaku, merencanakan, mengingat dan memecahkan masalah. Selain itu juga vygotsky menyebut bahasa sebagai *psychological tool* yang penting, karena bahasa merupakan komponen integral dari sebuah bentuk interaksi sosial, kedua bahwa bahasa digunakan untuk mengatur perilaku individu, membuat rencana dan mengatasi masalah. Idealnya seseorang dengan kecerdasan linguistik mampu menyimak dengan seksama berbicara secara efektif, membaca dengan bijak, dan menulis dengan terampil.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan linguistik anak usia dini adalah kemampuan berbahasa pada anak baik secara lisan maupun tulisan yang berguna bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik orang tua, guru maupun temannya, serta sangat penting bagi anak dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Dengan kemampuan linguistik yang dimiliki, anak mampu berkomunikasi dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik. Untuk menunjang anak agar berinteraksi dengan baik perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam proposal penelitian ini dengan penggunaan metode *inquiry learning* terhadap proses pembelajaran anak dikelas dapat membantu anak agar lebih aktif dalam berinteraksi bersama teman dan guru serta mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Adapun pengertian metode *Inquiry Learning* menurut beberapa ahli.

Menurut piaget mengemukakan bahwa *inquiry* merupakan pendekatan yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen diri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang dikemukakan dengan yang ditemukan peserta didik lain.⁶ Menurut uzer Usman definisi metode *inquiry* adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan.⁷

Berdasarkan dua pengertian menurut para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *inquiry learning* merupakan metode yang memfasilitasi anak usia dini agar belajar dengan aktif, terlibat secara langsung dan menstimulasi anak agar berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari proses kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru sebagai fasilitator dengan menggunakan metode *inquiry learning*.

menurut pendapat mulyasa menyatakan bahwa metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring mahasiswa atau peserta didik untuk menyadari apa yang telah

⁶ Maulidya Ulfah and Yurida Khoerunnisa, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 31–50, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>.

⁷ Paizaludin dan Ermalinda, "*Penelitian Tindakan Kelas*," (Alfabeta Bandung, ALFABETA,CV. 2013), hlm. 219

didapatkan selama belajar. Sedangkan, menurut aries shoimin mengatakan bahwa model pembelajaran *Inquiry* adalah salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar

melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.⁸ Lebih lanjut, mulyani juga mengatakan bahwa *inquiry* merupakan suatu perluasan proses-proses dari *discovery*. menekankan pengajaran *discovery* dengan batas-batas tertentu untuk peserta didik sekolah dasar kelas yang lebih rendah, kemudian mengenalkan *inquiry* kepada peserta didik yang lebih atas kelasnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektualnya.⁹

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Inquiry Learning* adalah sebuah metode yang proses pembelajarannya peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan media yang disediakan oleh guru sebagai fasilitator dan motivator sehingga anak dapat mengeksplor kegiatan yang dilakukan dikelas. Hal tersebut

⁸ Wahyu Susilowati, "Meta-Analisis Pengaruh Model *Inquiry Learning* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020): 211–16, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.28193>.

⁹ Dede Kurnia Adiputra, "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar pada Anak Usia Dini Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang," *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 1, no. 1 (2017): 22–34.

dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam diri anak sehingga interaksi antara peserta didik dan guru dapat terjalin mengenai kegiatan belajar mengajar dikelas. Mengapa harus menggunakan metode *Inquiry Learning* ? karena dengan penggunaan metode *inquiry learning* dapat membantu anak agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan interaksi antar guru dan teman, sehingga anak dapat mengeksplor dan mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh guru dikelas dengan baik. Berjalannya proses belajar mengajar dengan baik akan berpengaruh positif pada hasil pembelajaran yang akan dicapai. Tentunya diperlukan metode yang tepat salah satunya metode *inquiry learning* yang akan membantu terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini.

Adapun indikator- indikator dalam pencapaian kecerdasan linguistik anak usia dini diantaranya yaitu :

1. Kemampuan berbahasa lisan
2. Kemampuan berbahasa tulisan
3. Mengekspresikan sesuatu dalam bentuk bahasa berupa kata-kata
4. Kemampuan meyakinkan orang lain dengan bahasanya sendiri
5. Kemampuan mengingat dan menghafal informasi

Berdasarkan indikator diatas Vigotsky juga menekankan bahwa perkembangan bahasa itu penting karena mempengaruhi cara berpikir anak kecil. Maksud vigotsky mengatakan demikian yaitu karena saat anak kecil

mempelajari nama-nama bentuk, mereka akan lebih memilih nama-nama bentuk, mereka akan lebih bisa memilih bentuk dan warna.¹⁰

Mengingat pentingnya meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak usia dini, maka hendaknya orang tua atau pendidik mampu memahami dan memberikan stimulasi yang tepat. Pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan linguistik harus sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Metode pembelajarannya pun sudah beragam. Namun, hal yang paling umum ditemui adalah model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Setelah mengamati dan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung. Hal tersebut membuat anak usia dini merasa bosan dan kurangnya interaksi antara teman sehingga proses pembelajarannya pun kurang berjalan dengan optimal, kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran membuat situasi didalam kelas menjadi kurang kondusif, seperti salah satu contohnya yaitu anak berlari-larian didalam kelas dan mengganggu teman yang ada disekitarnya, dari proses penelitian dapat dilihat bahwa kebanyakan anak-anak kelas B1 kemampuan bahasanya masih berkembang. Hal tersebut dipertegas dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik khususnya wali kelas di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung yang

¹⁰ Nur Tanfidiyah and Ferdian Utama, "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019): 9–18, <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>.

mengatakan “*bahwa selama ini pembelajaran pada anak memfokuskan kepada kemampuan menulisnya dengan memberikan buku tulis, buku PR dan pemberian tugas.*”¹¹

Berikut adalah hasil penilaian :

Tabel 1.1
Daftar Nama Kelas B1
Di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung

No	Nama	Indikator pencapaian					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	AA	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
2	AK	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
3	AR	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	HH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
5	KP	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
6	KR	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
7	KK	MB	BB	BB	BB	BB	BB
8	MN	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
9	MD	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10	MT	MB	MB	BB	BB	BB	BB
11	N	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
12	NB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
13	OL	MB	MB	BB	BB	BB	BB
14	RA	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
15	RL	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
16	RN	BSH	MB	MB	MB	MB	MB

¹¹ Wawancara wali kelas di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung : kamis, 16 oktober 2023

17	SA	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
18	ZR	MB	BB	BB	BB	BB	BB

Sumber : Hasil Pra Tindakan di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung pada tanggal 16 oktober 2023

Keterangan :

BB : Belum Berkembang :1

MB : Mulai Berkembang :2

BSH: Berkembang Sesuai Harapan :3

BSB: Berkembang Sangat Baik :4

Keterangan Indikator :

1. Kemampuan berbahasa lisan
2. Kemampuan berbahasa tulisan
3. Mengekspresikan sesuatu dalam bentuk bahasa berupa kata-kata
4. Kemampuan meyakinkan orang lain dengan bahasanya sendiri
5. Kemampuan mengingat dan menghafal informasi

a. nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh anak}}{\text{jumlah anak}} = 12,22\%$

b. Rumus Skor Akhir (Persentase)

$$\text{RA Akhir} = \frac{\text{Skor Anak (BB+ MB+ BSH+ BSB)}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan penilaian :

$$\text{Anak yang BB (Belum Berkembang) } = \frac{4}{4 \times 5} \times 100\% = 20\%$$

Anak yang MB (Mulai Berkembang) $\frac{10}{4 \times 5} \times 100\% = 50\%$

Anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) $\frac{4}{4 \times 5} \times 100\% = 20\%$

Anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik) $\frac{0}{4 \times 5} \times 100\% = 0\%$

berdasarkan tabel diatas perkembangan kecerdasan linguistik anak masih belum berkembang secara maksimal hal ini dikarenakan proses kegiatan belajar masih menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru kelas B1 di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung. Untuk itulah didalam penelitian kali ini metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar anak usia dini yaitu dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* sebagai salah satu cara guru atau pendidik mengembangkan kecerdasan anak usia dini khususnya pada kecerdasan linguistiknya.

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian yang disajikan, identifikasi area penelitian yang dilakukan di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung kelas B1 dengan jumlah 18 anak diantaranya 9 perempuan dan 9 laki-laki fokus penelitian membahas masalah penelitian pada upaya meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui metode *inquiry learning*. Kemampuan kecerdasan linguistik dalam penelitian ini khususnya kemampuan anak dalam bertanya, mendengarkan, mengungkapkan keinginannya serta

mampu mengemukakan pendapatnya dengan bahasanya sendiri.

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah peningkatan kecerdasan linguistik anak usia dini (usia 5-6 tahun) melalui metode pembelajaran inquiry Learning di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anak diam saja ketika ditanya
2. Anak masih malu menyampaikan apa yang diinginkannya kepada guru
3. Anak tidak fokus terhadap informasi yang disampaikan
4. Sebagian Anak belum mampu menulis namanya sendiri
5. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga kurang memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dapat dirumuskan masalah penelitian yang dapat dicari jawabannya adalah:

1. apakah penggunaan metode *inquiry learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Inquiry Learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat pada para pembacanya. Adapun secara teoretis dan praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam khasanah keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya tentang meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui metode *Inquiry Learning*

2. Secara praktis

- a. Program pendidikan anak usia dini

Penelitian ini diharapkan mampu memebrikan kontribusi guna menambah wacana para pembaca terkait dengan meningkatkan kemampuan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini mealui metode *Inquiry Learning*

- b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan serta variasi kegiatan guna merancang kegiatan yang menyenangkan dan sesuai bagi

perkembangan anak dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak.

c. Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan kepada anak. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan verbal linguistik pada anak melalui metode *Inquiry Learning*.

d. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kegiatan pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh orang tua di rumah guna meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik pada anak dengan metode yang diterapkan yaitu metode *Inquiry Learning*.

e. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji atau meneliti terkait dengan kecerdasan linguistik maupun metode *Inquiry Learning*

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menegaskan, membandingkan dalam hal melihat kelebihan maupun kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain pada permasalahan yang sama. Dengan mencari, membaca, dan menelaah bahan Pustaka dan hasil – hasil penelitian sebelumnya memuat teori – teori yang relevan, dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui metode inquiry learning di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dtakiyatuddaaimah, Yusuf Haryanto dan titien martini yang berjudul Pengaruh Metode Mendongeng Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Darul Anshor yang menyatakan bahwa guna meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun, dengan menggunakan metode mendongeng dapat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan linguistik anak diusia tersebut.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan didalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode mendongeng dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *inquiry learning*.
2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Purwasih dan Ahmad Sahnani yang berjudul Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menstimulasi kecerdasan linguistik

¹² Dtakiyatuddaaimah, yusuf haryanto and titien martini “pengaruh metode mendongeng untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Anshor et al., “[Http://Stp-Mataram.e-Journal.Id/JIH](http://Stp-Mataram.e-Journal.Id/JIH)” 11, no. 1 (2022): 463–68.

bahasa inggris anak dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode kolaboratif.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama meningkatkan kecerdasan linguistik Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini dalam penerapannya menggunakan metode kolaboratif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *Inquiry Learning*.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Tanfisiyah dan Ferdian Utama, yang berjudul Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita yang menyatakan bahwa pentingnya meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini, maka hendaknya orang tua atau pendidik mampu memahami dan memberikan stimulasi yang tepat. Dalam meningkatkan kecerdasan linguistik tersebut harus sesuai karakteristik pembelajaran anak usia dini. Untuk mematangkan perkembangan anak perlu diadakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain. Metode berceritalah menjadi salah satu cara yang dapat diberikan kepada anak usia dini sebagai salah satu cara yang efektif.¹⁴ persamaan didalam

¹³ Wahyu Purwasih et al., “Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Internasional . Namun Data Survei Menurut EF English Proeficiency Indonesia Menempati Peringkat Ke 80 Dari Total 112 Negara Di Dunia . Kategori Rendah . Hal Ini Sangat Disayangkan M,” *Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 1 no 2 (2022): 85–100.

¹⁴ Nur Tanfidiyah and Ferdian Utama, “Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita.”

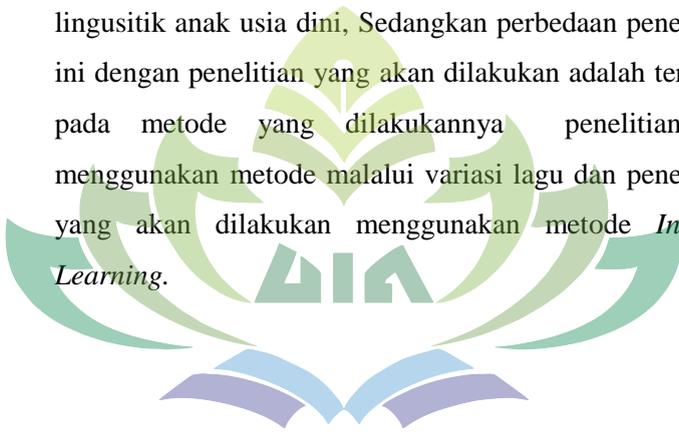
penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya sama-sama mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode bercerita dalam mengembangkannya dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *metode inquiry learning* yang lebih luas cakupannya seperti halnya bisa menggunakan media apa saja.

4. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nia Lailin Nisfa dan Farah Kamelia Ali Putri yang berjudul Pembelajaran Sains *Inquiry* Pada Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa pembelajaran sains inquiry merupakan sebuah proses pembelajaran yang harus melibatkan anak didalamnya. Anak-anak diajarkan untuk menemukan pertanyaan-pertanyaan esensi, menyelidiki secara mendalam, membangun pemahaman, makna dan pengetahuan baru.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *Inquiry Learning*. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada aspek perkembangan yang ditingkatkan, dalam penelitian ini meningkatkan aspek kemampuan pembelajaran sains anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan lakukan adalah mengembangkan

¹⁵ Farah Kamelia Ali Putri and Nia Lailin Nisfa, "Pembelajaran Sains Inquiry Pada Anak Usia Dini," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 29–42, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.384>.

aspek kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imratul Ulwiyah yang berjudul Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Anak Usia Dini Melalui Variasi Lagu menyatakan bahwa kecerdasan anak umur 4-5 tahun dapat distimulasi dengan mengajarkan mereka bernyanyi melalui variasi lagu yang berisikan kosakata yang berbeda-beda.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini, Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode yang dilakukannya penelitian ini menggunakan metode melalui variasi lagu dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *Inquiry Learning*.



¹⁶ Variasi Lagu, “Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Anak Usia Dini Melalui Variasi Lagu,” *Journal Of Early Childhood And Inclusive Education* 6 (2022): 16–22.

I. Sistematika Penelitian

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian bab I terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian

b. Bab II Landasan Teori

pada bagian bab II deskripsi ini terdiri dari yaitu Teori Yang Digunakan, Model Tindakan dan Hipotesis Tindakan

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian bab III ini, terdiri dari yaitu tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data, dan pengembangan perencanaan tindakan

d. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bagian bab IV ini, terdiri dari yaitu deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan

e. Bab V Penutup

Pada bagian bab V ini, terdiri dari yaitu simpulan, rekomendasi dan daftar rujukan serta lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Kecerdasan Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan atau yang sering disebut dengan inteligensi berasal dari bahasa Latin “*intelligence*” yang mempunyai arti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*). Kecerdasan linguistik menurut sumadi menyatakan bahwa kecerdasan anak dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.¹⁷ Kecerdasan menurut masyarakat pada umumnya adalah hanya anak pintar dalam pembelajaran dan nilainya bagus dalam aspek perkembangan kognitifnya saja. Pada dasarnya setiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya, masing-masing individu akan mempertahankan hidup dengan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan cara yang berbeda pula. Dibutuhkan berbagai macam stimulasi untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang dimiliki anak pada usia dini. Salah satu aspek kecerdasan yang harus dikembangkan adalah kecerdasan

¹⁷ Faridl Musyadad and Santi Ambar Ingrim, “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah,” *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1, no. 1 (2018): 67, <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.600>.

linguistik.¹⁸ Berbeda dengan kecerdasan yang lain, menurut Julia Jasmine, kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang unik dan memiliki kaitan yang erat pada setiap kehidupan seseorang.¹⁹ Untuk itulah maka guru dan orang tua perlu memperlakukan masing-masing anak yang memang berbeda itu dengan memberikan kesempatan berbeda pula.

Menurut Hadi Susanto mengartikan kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikannya atau membuat sesuatu yang berguna bagi orang lain. Sedangkan Thomas Armstrong mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk mengetahui sesuatu dengan berpikir secara kritis, mengetahui permasalahan dan cara untuk menyelesaikannya serta kemampuan untuk menangkap sesuatu informasi dan menyampaikannya.

Menurut Syaodih kecerdasan linguistik adalah kecakapan berfikir melalui kata-kata, menggunakan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks. Iskandar juga berpendapat bahwa kecerdasan linguistik

¹⁸ Zulfritria and Fadhila, "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng," *Instruksional* 3, no. 1 (2021): 77, <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.77-86>.

¹⁹ Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97, <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>.

adalah kecerdasan yang memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Kecerdasan linguistik menurut Amstrong adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya: sebagai seorang orator, pendongeng, atau politisi) maupun tulisan (minyalnya: penyair, penulis naskah drama, editor atau jurnalis).²⁰ Sebagai makhluk sosial, setiap individu memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi universal yang dapat membantu memperlancar proses sosialisasi.

Menurut Webster, linguistik diartikan sebagai studi tentang ujaran manusia yang meliputi kesatuan, hakekat, struktur, dan perubahan bahasa. Sedangkan linguis lainnya Wardhaugh berpendapat bahwa linguistik adalah studi atau kajian bahasa secara ilmiah. Singkatnya, dari kedua definisi tentang linguistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa.²¹ Bahasa anak dapat berkembang dengan baik apabila berada dilingkungan yang kaya, baik itu dilingkungan sekolah maupun dirumah tempat ia tinggal.

²⁰ Iyan Irvaniyah and Reza Oktaviana Akbar, "Analisis Kecerdasan Logis Matematis Dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Kasus pada anak usia dini Ra Mafatihul Huda)," *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.11>.

²¹ Mohammad Muhassin, "Telaah Linguistik Interdisipliner Dalam Makrolinguistik," *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* 6, no. 1 (2017): 1–20, <http://103.88.229.8/index.php/ENGEDU/article/view/516>.

Kecerdasan linguistik merupakan hal yang sangat penting dikembangkan karena masa keemasan (Golden Age) terletak pada anak usia dini, pada masa inilah baik orang tua maupun guru dituntut untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan anak untuk membentuk karakter yang mulia. Menurut teory gardner yang merupakan tokoh pendidikan dunia menyatakan bahwa pada hakikatnya setiap anak cerdas. Garder melihat kecerdasan dari berbagai dimensi. Setiap kecerdasan anak menghantarkan anak menuju kesuksesan. Pendidik/guru perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajaran. satu diantara kecerdasan tersebut adalah kecerdasan Linguistik (Bahasa) yakni kecerdasan yang berkaitan dengan keterampilan dan persepsi mengolah kata dan Bahasa.

Menurut Hadi susanto mengartikan kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikannya atau membuat sesuatu yang berguna bagi orang lain. Sedangkan Thomas Armstrong mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Binet seorang psikolog prancis juga mengartikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri. Tidak hanya itu dalam kamus besar bahasa indonesia juga mengartikan bahwa kecerdasan adalah perihal cerdas atau kesempurnaan

perkembangan akal budi.²² Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk mengetahui sesuatu dengan berpikir secara kritis, mengetahui permasalahan dan cara untuk menyelesaikannya serta kemampuan untuk menangkap sesuatu informasi dan menyampaikannya .

Sementara itu, linguistik merupakan salah satu bagian kecerdasan yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Kemampuan yang dapat membantu anak dalam proses pembelajarannya. Linguistik mengandung beberapa pengertian seperti yang dikemukakan oleh Sujiono, menurutnya kecerdasan bahasa atau linguistik merupakan kemampuan seseorang mengolah kata, menggunakan kata dengan efektif dalam bentuk verbal maupun non verbal. Menurutnya, orang yang memiliki kecerdasan linguistik dengan bahasanya ia akan mudah meyakinkan orang lain, suka berargumentasi, dan jika ia adalah seorang pengajar, maka akan menyampaikan materi dengan bahasa yang efektif. Idealnya, seseorang dengan kecerdasan linguistik mampu menyimak dengan seksama, berbicara secara efektif, membaca dengan baik, dan menulis dengan terampil.²³ Sedangkan menurut Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan

²² Lukman Arsyad, "Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 1 (2017): 20–29, <https://doi.org/10.21009/parameter.291.03>.

²³ Nur Tanfidiyah and Ferdian Utama, "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita."

linguistik, merupakan kemampuan mengenali kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan termasuk di dalamnya kemampuan mengingat informasi dan membicarakan tentang bahasa itu sendiri. Orang-orang yang mempunyai inteligensi ini juga sangat maju keterampilan pendengarannya, dan mereka belajar dengan mendengar. Mereka senang membaca dan menulis serta berbicara, dan senang bermain dengan kata-kata.²⁴ Sebagai pendidik maupun orang tua hendaknya memahami tentang perkembangan bahasa anak, mulai dari perkembangan bunyi, perkembangan bentukan kata, perkembangan kalimat anak, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa linguistik merupakan kemampuan menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan yang didapat oleh anak dari lingkungan yang berada disekitarnya dan kemampuan mendengarkan dengan baik pada saat proses pembelajaran sehingga anak mampu menyampaikan kembali atas apa yang didengarkannya melalui kemampuan bahasanya. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh May Lewin yang menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata seperti berbicara membaca dan menulis.

²⁴ Arsyad, "Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran."

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan (misalnya pendongeng, arator atau puitis) maupun tertulis (misalnya sastrawan, penulis drama, editor, wartawan). Kecerdasan linguistik meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa.

Anak yang memiliki kecerdasan linguistik cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan, mengarang cerita, diskusi dan debat suatu masalah, belajar bahasa asing, bermain game bahasa, belajar bahasa asing membuat lelucon dan lain-lain. Penggunaan bahasa antara lain mencakup retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan tertentu), hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi), explanasi (penggunaan bahasa untuk member informasi) dan metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri).²⁵ Cakupan pengetahuan pragmatik meliputi maksud pembicara, bentuk ujarannya, danantisipasi terhadap ujaran yang mungkin akan disampaikan dan diutarakan oleh pendengar.

Kecerdasan linguistik memiliki komponen inti kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata. Apabila diberikan stimulus yang sesuai akan muncul

²⁵ F Darmawan, "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.," *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12, no. 2004 (2020): 6–25.

kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat. kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu kecerdasan linguistik juga memiliki empat keterampilan diantaranya menyimak, mendengar, menulis dan membaca.²⁶ Menurut Dewi Purtyani dalam bukunya yang berjudul mengembangkan potensi kecerdasan linguistik anak usia dini mengatakan bahwa kecerdasan linguistik berkaitan erat dengan bahasa, kata-kata baik lisan maupun tertulis. Anak-anak yang mempunyai kecerdasan verbal linguistik memiliki kemampuan yang baik dalam bernalar dan memecahkan masalah dengan menggunakan bahasa.²⁷ Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara komponen melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis. Individu yang cerdas secara linguistik menonjol dalam berkata-kata, baik lisan maupun tulisan.

²⁶ Amallia Putri Fitriani, Arwendis Wijayanti, and Dita Primashanti Koesmadi, "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 270, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.34123>.

²⁷ Dewi Purtyani Yogosara Lodewijk, *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk*, ed. Guepedia (Bandung: Guepedia, 2022).

b. Fungsi Kecerdasan Linguistik Bagi Anak Usia Dini

Menurut wiyani, ada beberapa fungsi kecerdasan linguistik bagi anak ditaman kanak-kanak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak.
2. Sebagai alat untuk menjalin komunikasi anak dengan baik.
3. Sebagai alat untuk hidup bersama dengan orang lain.

Menurut garder menyatakan bahwa fungsi kecerdasan linguistik bagi anak taman kana-kanak ialah sebagai alat mengabangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak serta mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran. Menurut tulasih kecerdasan linguistik berfungsi untuk mengungkapkan pikiran dan disampaikan dengan menggunakan bahasa secara tepat, serta mampu berkomunikasi secara baik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kecerdasan linguistik bagi anak yaitu sebagai alat untuk anak dalam mengkomunikasikan segala sesuatu yang dialaminya baik mengungkapkan perasaan maupun pikiran yang dapat disampaikan kepada orang yang ada disekitarnya baik itu orang tua, guru maupun teman sebayanya.

c. Tujuan Kecerdasan Linguistik Bagi Anak Usia Dini

Menurut campbell dan dickinson mengatakan bahwa tujuan pengembangan kecerdasan linguistik ada 5 yaitu : (1) agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik (2) memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain (3) mampu mengingat dan menghafal informasi (4) mampu memberikan penjelasan, dan (5) mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.²⁸

Selain itu, tujuan pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini adalah agar anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya, mengingat dan menghafal informasi, dapat menjawab pertanyaan, dapat menirukan kembali ucapan yang telah didengarnya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.²⁹ Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang lain, menghiur atau berinteraksi dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu: menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik antara lain sebagai berikut :

1. Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik

²⁸ Yulian Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, ed. yuliani nuraini Sujiono (jakarta barat, 2019).

²⁹ Priarti Megawanti, “(Upaya Peningkatan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan metode Karya Wisata pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta). 1, 2, no. 150 (2014): 59–61.

2. Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain
3. Mampu mengingat dan menghafal informasi
4. Mampu memberikan penjelasan
5. Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.³⁰

Untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak dini antara lain dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

1. Mengajak anak berbicara atau bercakap-cakap
2. Membaca cerita
3. Bermain huruf
4. Merangkai kata
5. Bermain peran
6. Mendengarkan lagu anak yang berisi lirik-lirik yang mendidik

2. Metode *Inquiry Learning*

a. Pengertian *Inquiry Learning*

Inquiry berasal dari kata “*to inquire*” yang berarti ikut serta. Atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang

³⁰ Arsyad, “Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran.”

dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.³¹ Menurut Gulo, strategi pembelajaran *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan anak didik untuk mencari menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Adapun seorang pakar kognitif, Piaget mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.³² Dalam konteks penggunaan *inquiry learning* sebagai model pembelajaran, peserta didik memiliki andil besar dalam menentukan suasana dalam model pembelajaran yang ditempatkan sebagai subjek pembelajaran.

Metode pembelajaran *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar

³¹ Atik Wartini, M Khoirul Hadi al-asy'ari, and Asyruni Multahada, "Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Intizar* 23, no. 1 (2017): 151–64, <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1614>.

³² Ulfah and Khoerunnisa, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka."

berpikir ilmiah pada diri pembelajar dengan melibatkan pembelajar secara aktif.³³ Model pembelajaran *inquiry based learning* merupakan suatu pendekatan yang digunakan dan mengaju pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. *Inquiry* yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan.

Menurut Nurusaniah pada penelitiannya tentang pembelajaran inkuiri diketahui bahwa pembelajaran inkuiri membuat siswa belajar lebih baik, hal ini karena pembelajaran menggunakan inkuiri dapat meningkatkan ketrampilan proses belajar pada siswa.³⁴ Menurut sanjaya model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Teori belajar lain yang mendasari pembelajaran *inquiry* adalah teori belajar konstruktivistik seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu ahli konstruktivis, Piaget menyatakan bahwa pengetahuan itu dapat bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh anak. Setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui

³³ Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* 3 (2019): 74, <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>.

³⁴ Siti Mardiah, Rany Widyastuti, and Achi Rinaldi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 119, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2228>.

skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbarui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Disisi lain pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh anak diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dengan demikian tugas guru adalah merancang kegiatan yang menunjuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya, dan juga mendorong anak untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi.³⁵

Metode inquiry adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Siswa didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berfikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator dan informan saja. Sudah barang tentu sebelum mampu melakukan kegiatan itu siswa memerlukan petunjuk dan latihan mengenai berbagai teknik *inquiry* secara baik. Untuk melakukan metode inquiry guru harus memiliki 6 ciri guru inquiry yaitu:

³⁵ Nunung Nurjanah, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017): 105–19.

1. Memiliki kemampuan sebagai perencana (*planners*), baik perencana program pengajaran, pelaksanaan, dan evaluasi maupun kegiatan lainnya.
2. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan rencana itu dengan sebaik-baiknya menurut keputusan proses mengajar bidang studi masing-masing serta tercapainya tujuan instruksional.
3. Memiliki kemampuan sebagai penanya dimana guru mempersiapkan sejumlah kunci pertanyaan yang akan menstimulus pikiran analitis kritis dari siswanya.
4. Memiliki kemampuan sebagai manager
5. Memiliki kemampuan sebagai pemberi hadiah dapat berupa pujian yang bersifat positif untuk meningkatkan motivasi belajar.
6. Kemampuan sebagai penguji kebenaran dari pada suatu sistem nilai.³⁶

b. Landasan teoretis Metode *Inquiry Learning*

Inquiry merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan intelektual anak. Menurut piaget yang dapat mempengaruhi perkembangan mental (intelektual) anak antara lain yaitu :

1. *Maturation* atau kematangan adalah proses pertumbuhan fisiologis dan anatomis yaitu

³⁶ Ibid. 25

proses pertumbuhan fisik yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) anak. Otak bisa dikatakan sebagai pusat atau sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan.

2. *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya.³⁷ Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan kreativitas atau daya pikir.
3. *Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturannya sendiri.
4. *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.

³⁷ Farida Rohayani, "Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 1 no 2, no. 1 (2022): 43–52.

Adakalanya anak dituntut untuk memperbarui pengetahuan baru yang tidak sesuai.³⁸

c. Langkah – Langkah Metode *Inquiry Learning*

Langkah-langkah Metode *inquiry* Langkah-langkah metode *inquiry* dalam kelompok kecil (*small Group inquiry*) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Membina suasana yang responsif. Dalam hal ini kegiatan guru adalah menjelaskan arti dan proses *inquiry* sedangkan siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya apabila belum jelas. Guru akan mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan “ya atau tidak” memberi contoh hal tersebut beberapa soal.
2. Mengemukakan permasalahan untuk di *inquiry*. Dalam langkah ini harus dijaga agar guru tidak menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan permasalahannya tetapi arahkanlah atau binalah agar siswa dapat menjawabnya. Tanya jawab berhenti apabila masalah sudah terumuskan dan jelas. Siswa : memperhatikan, menganalisis, merumuskan dan menjawab.
3. Pertanyaan-pertanyaan siswa Siswa : mengajukan pertanyaan yang sifatnya mencari atau mengajukan informasi atau data tentang masalah tersebut. Guru : hanya menjawab “ya

³⁸ Ibid.

atau tidak “ atau seperlunya mengarahkan pertanyaan pada permasalahannya.³⁹

4. Merumuskan Hipotesis (asumsi atau pemikiran yang diperkirakan merupakan jawaban daripada permasalahan tersebut). Perkiraan ini nanti akan terlihat terbukti atau tidaknya pada saat pengumpulan dan pembuktian data). Siswa : mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut (tentang sebab atau sebab pemecahan permasalahan tersebut). Guru : membantu dan mengarahkan dalam bentuk pertanyaan atau pancingan.

5. Menguji Hipotesis. Guru : mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data, membuktikan dan pembuktian data. Siswa : menjawab dan memberikan data, selanjutnya membuktikan data serta kebenarannya. Langkah – langkah diatas akan lebih sempurna apabila kemudian diakhiri dengan pengambilan kesimpulan dan perumusan-perumusan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru bersama siswa.⁴⁰

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran *Inquiry Learning*

³⁹ Warpaatun Warpaatun, “Metode Penemuan (Inquiry) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika,” *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 177–88, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.12>.

⁴⁰ Ibid.

a. berorientasi pada pengembangan intelektual

tujuan utama dari strategi *Inquiry* adalah pengembangan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

a. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi baik interaksi antara anak maupun interaksi anak dengan guru, bahkan interaksi antara anak dengan lingkungan. pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

b. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah sebagai penanya karena kemampuan anak untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah interaksi sangat diperlukan.⁴¹

c. Prinsip belajar untuk berpikir

⁴¹ Ibid. 27

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir (*learning bow to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

d. Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada anak mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.⁴²

3. Keterkaitan Antara Kecerdasan Linguistik dan Metode *Inquiry Learning*

Metode belajar *inquiry* disebut juga dengan metode *discovery*, mengapa disebut demikian?, karena kegiatan belajar ini lebih bersifat aktif, karena ada sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik. belajar *discovery* lebih kompleks, banyak menuntut aktivitas berpikir dan dapat melibatkan aktivitas fisik. Ada beberapa bentuk belajar *discovery* antara lain : melakukan tanya jawab, melakukan diskusi, melakukan pengamatan, mengadakan

⁴² Farida Rohayani, “Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.”

eksperimen, mengadakan permainan, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah, dan sebagainya.⁴³ Keterkaitan antara kecerdasan linguistik dengan metode *inquiry learning*, berdasarkan beberapa pengertian yang disimpulkan diatas keduanya sama-sama saling berkaitan mengingat bahwa kecerdasan linguistik anak usia dini merupakan kemampuan kecerdasan anak dalam menyimak, berbahasa lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa sosial berkembang pada awal masa sekolah yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya atau orang dewasa.⁴⁴ Sejalan dengan itu, metode *inquiry learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendorong anak usia dini untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, seperti mendorong anak agar bertanya tentang apa yang membuatnya penasaran dan menyimpulkan apa hasil yang anak tersebut ketahui.

Penggunaan metode *inquiry Learning* juga, mendorong anak-anak untuk berinteraksi dengan teman ataupun gurunya. Pejelasan ini diperkuat oleh teori Vigotsky yang berpandangan bahwa dalam mengonstruksi pengetahuan siswa membutuhkan interaksi yang baik dengan lingkungan ataupun siswa yang lain disekitarnya.

⁴³ Usman Samatowa, *Metodelogi Pembelajaran Sains Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Tsmart Pri (kota tanggerang: anggota IKAPI, 2018).

⁴⁴ Marwany and heru kurniawan, (*Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*), (Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, penerbitsalmaidea@gmail.com, 2020): 21

Siswa bekerja secara berkelompok ketika sedang berinquiry untuk melaksanakan proses-proses ilmiah dalam pembelajaran sains. Para siswa bekerja sebagaimana layaknya *scientis* dengan mengaplikasikan 5 M (Mengobservasi, Menanya, Mengamati Menalar dan Menyimpulkan).⁴⁵ Keterlibatan langsung siswa didalam suatu proses kegiatan dapat menstimulasi anak untuk mengeksplor suatu media yang digunakan pada saat pembelajaran sehingga dapat menimbulkan rasa penasaran ada anak serta mendorong anak untuk bertanya baik kepada teman sebayanya maupun guru.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak tidak akan lepas dari peran seorang guru, dalam proses pelaksanaan pembelajaran *Inquiry Learning* kreativitas guru dalam memberikan materi sangat mempengaruhi pemahaman setiap anak sehingga dapat memancing respon anak untuk menanggapi apa yang disampaikan guru serta anak menjadi berani bertanya jika tidak tahu. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih mendalam hal tersebut dilakukan karena kemampuan setiap anak yang berbeda-beda.⁴⁶ pembelajaran dengan metode *Inquiry Learning* guru mengusahakan anak agar selalu aktif secara mental maupun fisik, sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman

⁴⁵ Syamsidah And Ratnawati, (*Panduan Mode Iquiry Learning*), (Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, www.penerbitdeepublish.com, 2020), 27.

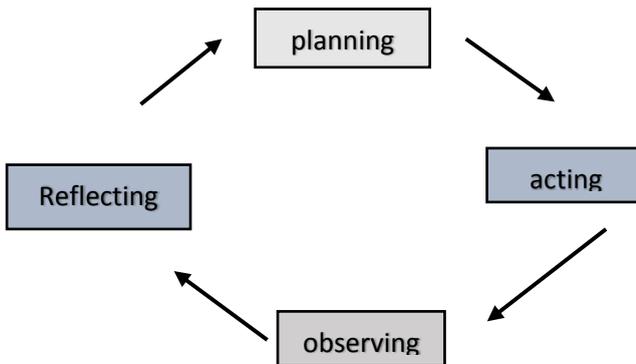
⁴⁶ Nila Kusumaningtyas Naelatul Fajar, Muniroh Munawar, “Analisis Model Pembelajaran Inquiry Untuk Menstimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* 7, no. 2 (2020): 62–73, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.

dalam rangka menemukan sendiri konsep-konsep dalam materi pembelajaran termasuk didalamnya menyimak, bertanya, menjawab, membaca dan menulis.⁴⁷ Keterlibatan seorang guru sebagai fasilitator dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan linguistiknya.

B. Model Tindakan

Model tindakan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model penelitian rancangan dari Kemmis dan McTaggart, rancangan penelitian model Kemmis dan McTaggart disebut sebagai sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan rancangan kembali yang merupakan kerangka dasar penyelesaian persoalan. Model PTK Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari model PTK Lewin. Sebagai pengembangan, model ini mirip dengan model pendahulunya perbedaannya terletak pada penyatuan komponen tindakan dan pengamatan. Saat melakukan tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan keduanya dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Ada empat komponen dalam siklus menurutnya yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Adapun jika keempat komponen tersebut digambarkan sebagai berikut:

⁴⁷ Nurjanah, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini."



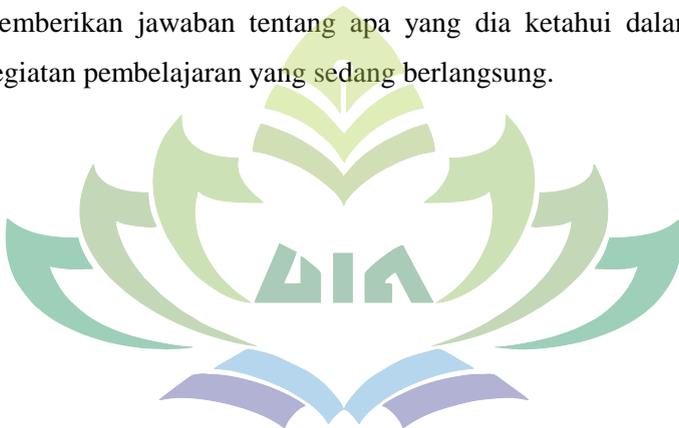
Gambar. 1.2
siklus pelaksanaan penelitian PTK

Proses penelitian ini, diawali dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut berfungsi dalam suatu kegiatan yang berupa siklus, maka dari itu selanjutnya masing-masing komponen berperan secara berkesinambungan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah pernyataan sementara berupa tindakan yang akan dilaksanakan guna memecahkan masalah yang diteliti, dan adanya upaya melakukan perbaikan. Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini di kelas B1 RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung belum berkembang sesuai harapan. Hal ini karena didalam pembelajarannya lebih memfokuskan kepada kemampuan anak dalam membaca dan menulis saja. Kurangnya

interaksi antara guru dan teman-teman serta kurang keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini kurang berkembang dengan maksimal. Untuk itu diperlukan metode yang tepat agar dapat membantu mengembangkan kemampuan kecerdasan linguistik anak usia dini salah satu metodenya yaitu dengan menggunakan metode *Inquiry Learning*. Dengan metode ini anak usia dini akan lebih aktif dan eksploratif dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu dan dapat mendorong anak untuk bertanya dan memberikan jawaban tentang apa yang dia ketahui dalam setiap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.



DAFTAR RUJUKAN

Lodewijk yogosara, P. D. 2022. *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai*

Optimalisasi Kecerdasan Majemuk: Bandung

Syamsyidah Dan Ratnawati. 2020. *Panduan Model Inquiry Learning* : Yogyakarta.

Arimi Silal. 2015. *Sebuah Pengantar Linguistik Kognitif* : Yogyakarta

Marwani Dan Kurniawan Heru, 2020. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan*

Membaca, Menulis, Dan Berpikir : Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Rahayu Sri. 2017. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* : Depok Sleman Yogyakarta

Adiputra, Dede Kurnia. "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Negeri Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 1, no. 1 (2017)

Purnama sigit, Pratiwi hardiyanti Dan Rohmadheny suci prima, 2020. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Anak Usia Dini* : Bandung.

Ali Putri, Farah Kamelia, and Nia Lailin Nisfa. "Pembelajaran Sains Inquiry Pada Anak Usia Dini." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.384>.

Anshor, Darul, Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, and Kabupaten Bogor. "Http://Stp-Mataram.e-Journal.Id/JIH" 11, no. 1 (2022).

Arsyad, Lukman. “Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran.”

PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 29, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21009/parameter.291.03>.

Az-Zahra, Khaerina Maulida Fitri, Khasan Ubaidillah, Subanji, and Utami Tri. “Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di RA Al-Islam Jamsaren, Surakarta, Jawa Tengah.”

Journal Godlen Age 6, no. 01 (2022).

Darmawan, F. “Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.” *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12, no. 2004 (2020).

Demak, TKIPM. “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbasis Steam Dan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak.” *Ejurnal.Politeknikpratama.Ac.Id* 1, no. 2(2023). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/1451%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/download/1451/1423>.

Dwiprabowo, Risky. “Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.861>.

Farida Rohayani. “Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.” *Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 1 no 2, no. 1 (2022).

Firmansyah, Deri. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review General Sampling

Techniques in Research Methodology : Literature Review” 1, no. 2 (2022).

Fitriani, Amallia Putri, Arwendis Wijayanti, and Dita Primashanti Koesmadi. “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 270. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.34123>.

Haryati, Dwi. “Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 132. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.995>.

Irvaniyah, Iyan, and Reza Oktaviana Akbar. “Analisis Kecerdasan Logis Matematis Dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ipa Ma Mafatihul Huda).” *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.11>.

Lagu, Variasi. “Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Anak Usia Dini Melalui Variasi Lagu.” *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD AND INCLUSIVE EDUCATION* 6 (2022).

Lodewijk, Dewi Putriyani Yogosara. *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk*. Edited by Guepedia. Bandung: Guepedia, 2022.

Mardiah, Siti, Rany Widyastuti, and Achi Rinaldi. “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika

- Menggunakan Metode Inkuiri.” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2228>.
- Muhassin, Mohammad. “Telaah Linguistik Interdisipliner Dalam Makrolinguistik.” *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* 6, no. 1 (2017). <http://103.88.229.8/index.php/ENGEDU/article/view/516>.
- Musyadad, Faridl, and Santi Ambar Ingrum. “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah.” *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.600>.
- Naelatul Fajar, Muniroh Munawar, Nila Kusumaningtyas. “Analisis Model Pembelajaran Inquiry Untuk Menstimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* 7, no. 2 (2020). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.
- Ningrum, Effiana Cahya. “Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di Sdn Maguwoharjo 1” 9 (2022).
- Nur Tanfidiyah, and Ferdian Utama. “Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.14421/jga.2019>.
- Nurjanah, Nunung. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan

Operasi Bilangan Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017).

purnama sigit, hardiyanti pratiwi, rohmadheny suci prima. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Indrawati Rika. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA jln. Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252, 2020.

Purwasih, Wahyu, Ahmad Sahnan, U I N Saifuddin, and Zuhri Purwokerto. “Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Internasional . Namun Data Survei Menurut EF English Proeficiency Indonesia Menempati Peringkat Ke 80 Dari Total 112 Negara Di Dunia . Kategori Rendah . Hal Ini Sangat Disayangkan M.” *Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 1 no 2 (2022).

Rositawati, Dwi Nugraheni. “Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri.” *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* 3 (2019): 74.
<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>.

Sailal Arimi. *Linguistik Kognitif*. Edited by A. Anwar. Cetakan pe. Yogyakarta: A.Com Advertising Yogyakarta, 2015.

Samatowa, Usman. *Metodelogi Pembelajaran Sains Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Tsmart Pri. kota tanggerang: anggota IKAPI, 2018.

Sujiono, Yulian Nuraini Sujiono dan Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Edited by yuliani nuraini Sujiono. jakarta barat, 2019.

Susilowati, Wahyu. "Meta-Analisis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.28193>.

Syamsiyah dan Rahmawati. *Panduan Model Inquiry Learning*. Edited by Dwi Novidiantoko. Cetakan Pe. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020.

Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

Tengah, Jawa. "Edunomika ± Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018) PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN Dwi Susilowati" 02, no. 01 (2018).

Ulfah, Maulidya, and Yurida Khoerunnisa. "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018>.

Warpaatun, Warpaatun. "Metode Penemuan (Inquiry) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.12>.

Wartini, Atik, M Khoirul Hadi al-asy'ari, and Asyruni Multahada. "Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Pada

Pendidikan Anak Usia Dini.” *Intizar* 23, no. 1 (2017).
<https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1614>.

Zulfitria, Zulfitria, and Neneng Fadhila. “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng.” *Jurnal Instruksional*, Volume 3, Nomor 1 Hal 78-85 3, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1>.

